

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional.¹⁷ Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.¹⁸

Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono¹⁹ mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Mengajar sebenarnya bukan hanya proses mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa namun juga proses dimana guru sebagai sosok yang dapat membuat perubahan dalam diri siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

¹⁷ Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), h.34

¹⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 67

¹⁹ J.J. Hasibuan & Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Saud,²⁰ mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan. Sedangkan aplikasinya secara unik dalam arti secara simultan dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Komponen yang dimaksud yaitu tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, serta yang tidak kalah pentingnya keterampilan, kebiasaan serta wawasan tentang diri dan misi seorang guru sebagai pendidik.

Inti pengertian mengajar (tradisional maupun kontemporer) keduanya sama yaitu untuk mengubah perilaku siswa, yakni dimiliki dan terkembangkannya pengetahuan/wawasan berfikir, sikap, kebiasaan, dan keterampilan atau kecakapan atau yang lebih populer perubahan berkenaan dengan: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perbedaannya terletak pada proses upaya merubah tingkah laku tersebut. Pandangan lama melalui proses menyampaikan (transfer) yang kadang-kadang sering diartikan sempit, hanya terbatas sebagai proses menyampaikan atau memindahkan pengetahuan dan keterampilan saja, sedangkan pada pengertian yang baru, bahwa perubahan perilaku

²⁰ Saud, S, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 55.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dilakukan dengan cara mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa.²¹

Keterampilan mengajar adalah kecakapan/kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun manfaat keterampilan mengajar, guru dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu member kemampuan kepada siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.²² Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar.

²¹ Wati, W. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Dasar Guru*. (Pasca Sarjana: Universitas Negeri Padang, 2010), h. 7

²² Kusnadi, *Op. Cit.* h.40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aspek-aspek Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Moh. Uzer Usman²³ komponen keterampilan mengajar guru yaitu:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan suatu rangkaian yang termasuk ke dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, seorang guru tentu harus mampu membuka dan menutup pelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dalam rencana pengajaran sebelumnya dalam setiap pelaksanaan pengajaran. Menurut Wina Sanjaya,²⁴ keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

²³ Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 74

²⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 171

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah,²⁵ keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

Dengan memperhatikan pendapat di atas, jelaslah bahwa keterampilan membuka pelajaran harus dimiliki oleh guru dalam mengawali, membimbing, dan membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Dan keterampilan guru dalam menutup pelajaran juga sangat penting untuk dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru agar pengalaman serta materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Selanjutnya pada bagian penutup guru dapat menyampaikan bahan pelajaran yang akan dibahas dalam pelajaran mendatang.

Komponen-komponen dalam keterampilan membuka pelajaran yaitu:

- (a) menarik perhatian siswa diantaranya dengan cara melakukan variasi belajar, menggunakan alat bantu mengajar, dan melakukan variasi dalam pola interaksi;
- (b) memotivasi siswa, dengan cara menimbulkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat siswa;
- (c) memberi acuan dengan cara, mengemukakan tujuan dan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), h. 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batas-batas tugas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menyarankan langkah-langkah yang harus diambil siswa dalam kegiatan pembelajaran, membuat kaitan diantaranya dengan cara menghubungkan minat, pengalaman, dan hal-hal yang dikenal oleh siswa ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran.²⁶

Komponen keterampilan menutup pelajaran yaitu meninjau kembali penguasaan intipelajaran atau membuat ringkasan, mengevaluasi dengan cara mendemonstrasikanketerampilan, mengaplikasikan ide baru, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, member soal-soal lisan atau tulisan, mengadakan pengayaan, tugas mandiri, maupun tugas terstruktur.

2) Keterampilan bertanya

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari seorang guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik dari isi pertanyaan maupun dari teknik bertanya. Dengan pertanyaan, guru dapat menggiatkan dan mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus. Dalam hal ini keterampilan bertanya yang dimaksud adalah keterampilan seorang

²⁶Saud, *Op. Cit*, h. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dalam memberikan pertanyaan berupa ucapan verbal yang ditujukan kepada siswa untuk meminta jawaban.

Pertanyaan yang diajukan adalah berhubungan dengan pengetahuan atau hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan dari pemberian pertanyaan dalam proses belajar mengajar adalah:

- a) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- b) Membantu siswa dalam belajar.
- c) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- d) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- e) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan efektif yang mendorong kemampuan berpikir.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan dari seorang guru jika disajikan dengan teknik yang baik dapat memotivasi atau mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat dan aktif, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan meningkat. Penyajian pertanyaan harus dilakukan dengan teknik yang baik, agar siswa cepat tanggap terhadap pertanyaan tersebut serta memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri.

²⁷ J.J Hasibun, moedjiono, *Op. Cit.* h. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah keterampilan yang dapat dilakukan dengan kata-kata atau dengan perbuatan yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Menurut Hamzah B. Uno.²⁸ Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa merasa dihormati dan diperhatikan.

Berdasarkan pendapat di atas, pemberian penguatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Penguatan mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa terhadap proses belajarnya dan bertujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
 - b) Merangsang dan meningkatkan minat belajar.
 - c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.²⁹
- 4) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan

²⁸ Hamzah.B.Uno, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 77-78

²⁹ Moh.Uzer Usman. *Op. Cit.* h. 80

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.³⁰ Keterampilan mengadakan variasi memiliki beberapa komponen. Jika seorang guru telah memiliki komponen-komponen ini, maka guru tersebut telah menguasai secara penuh tentang keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi ini adalah variasi dalam metode mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

5) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan secara sederhana dapat diartikan sebagai keterampilan menyampaikan informasi secara lisan dari seseorang kepada orang lain. Dalam konteks ini adalah keterampilan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Moch. Uzer Usman³¹ mengungkapkan bahwa, keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisir secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi atau bahan pelajaran secara lisan atau verbal yang diorganisasikan. Guru terlebih dahulu merencanakan

³⁰ Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 171

³¹ Moh. Uzer Usman. *Op. Cit.*, h. 88-89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mempersiapkan, kemudian menjelaskan pelajarannya secara sistematis dan efektif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Keterampilan menjelaskan harus dikuasai secara profesional oleh guru, karena secara umum metode pengajaran yang banyak dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Hal yang paling penting dalam metode ceramah adalah guru harus profesional dalam menjelaskan. Oleh karena itu Moch. Uzer Usman³² menjelaskan beberapa tujuan dari keterampilan menjelaskan, yaitu:

- a) Membimbing siswa untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- b) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa tujuan keterampilan menjelaskan adalah merangsang siswa untuk lebih aktif

³²*Ibid.*, h. 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari keterampilan menjelaskan sangatlah besar, oleh karena itu seorang guru diharuskan atau perlu untuk menguasai atau memiliki keterampilan menjelaskan

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan kegiatan yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru mampu membimbing siswa untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah³³. Dari pengertian ini, berarti siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung secara terbuka. Setiap siswa bebas untuk mengemukakan ide-ide tanpa merasa ada tekanan dari guru ataupun dari temannya, dan setiap siswa harus mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan.

7) Keterampilan mengelola kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

³³ Moh.Uzer Usman, *Op. Cit*, h.94

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan merupakan syarat bagi keberhasilan pengelolaan kelas. Keterampilan mengelola kelas menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono³⁴ adalah keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Keterampilan mengelola kelas menurut definisi di atas, pada dasarnya merupakan suatu tindakan dan pemeliharaan situasi dan kondisi yang kondusif yang mengarah pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan lebih optimal. Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru, dengan tujuan untuk memudahkan pengaturan situasi kelas.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta

³⁴ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Op. Cit.* h.82

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono,³⁵ bahwa mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Hakekat dari sistem pengajaran ini adalah terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa, siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar. Dan peranan guru dalam pengajaran ini adalah sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi (narasumber) bagi siswa, motivator bagi siswa untuk belajar, penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa, pembimbing kegiatan belajar siswa (konselor), dan sebagai peserta kegiatan belajar.

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa kombinasi pengajaran klasikal, kelompok kecil dan perorangan memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap guru yang profesional.

³⁵*Ibid.*, h. 83-85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Mengajar**

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses saling berinteraksi antara guru dan siswa, secara sengaja atau tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang disebut hasil belajar. Di dalam proses belajar-mengajar, seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi, baik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Masalah kompetensi atau keterampilan tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik. guru yang sudah profesional dan berpengalaman pun belum tentu dapat mengaplikasikan dengan baik dalam proses belajar mengajar. Namun, penguasaan yang baik belum tentu dapat melaksanakan ke dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik pula, tapi harus melihat dulu situasi dan kondisi yang ada. maka dari itu Djamarah mengatakan bahwa “kompetensi guru tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya.” Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru antara lain:

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Latar belakang pendidikan ini meliputi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Seorang guru harus menempuh pendidikan formal ini sampai pada pendidikan tinggi. Kesesuaian antara latar belakang pendidikan yang ditempuh guru dengan bidang tugasnya akan mempengaruhi kompetensi guru itu sendiri. Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih berkompeten dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru, karena telah memiliki bekal teori sebagai pendukung pengabdinya, selain itu juga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Danim³⁶ dalam bukunya “Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu latar belakang pendidikan dan penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain”. Dengan demikian, seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru yang mengajar di SMP atau sederajat, harus berpendidikan minimal (S1) serta memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Pendidikan non formal yang pernah ditempuh guru juga akan berpengaruh terhadap kompetensinya. Pendidikan non formal ini

³⁶Danim, S. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.30-31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan, tentunya akan lebih profesional dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar. Terlebih dalam era globalisasi yang disertai dengan kemajuan IPTEK. Kemajuan IPTEK ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan guru terhadap materi/bahan ajar juga harus diikuti penguasaan teknologi dan informasi seperti komputer, internet dan lain-lain.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman adalah guru yang terbaik, tidak mengarah dan sesuatu yang mengandung kekuatan. Pengalaman bagi seorang guru sangatlah berharga. dikarenakan pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan semua dilembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak didasari dengan pengalaman. Mengajar bukan sekedar ilmu, teknologi dan seni belaka, tetapi mengajar sebagai suatu keterampilan.

Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktivitas dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi belajar mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya dan hal itu yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai oleh guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Perpaduan kedua pengalaman itu akan melahirkan figur

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru yang profesional. Profil guru yang ideal adalah guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan tuntutan hati nuraninya dan bekerjasama dengan anak didiknya dalam kebaikan.

Dengan adanya kedua faktor tersebut, maka seorang guru akan mampu menjadi pendidik yang berkompetensi yang baik demi tercapai prestasi belajar yang baik dan untuk memberi rangsangan pada anak didik, agar memacu prestasinya yang lebih tinggi lagi. Sebagai tambahan mengenai pengalaman mengajar, Djamarah³⁷ dalam bukunya menyatakan bahwa:

Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar di depan kelas biasanya menunjukkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan. Keadaan seperti itu terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya. Keringat keluar membasahi sekujur tubuh karena kurang terbiasa berhadapan dengan anak didik di depan kelas. Hal ini kurang menguntungkan, karena bisa jadi bahan yang telah dikuasai hilang dari ingatan. Akhirnya, sukar menguasai keadaan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kompetensi mengajar guru. Sebab pengalaman secara teoritis yang diterima di jenjang pendidikan profesi, tidak selamanya menjamin keberhasilan guru dalam mengajar, apabila tidak ditunjang dengan pengalaman interaksi langsung dengan lingkungan belajar atau interaksi langsung dengan siswa. Kemampuan guru dalam menjelaskan pelajaran merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, sebab

³⁷ Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 133

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan kemampuan tersebut, siswa dapat memahami dengan jelas yang dikemukakan oleh gurunya selama proses belajar mengajar. Meskipun kemampuan guru dalam menjelaskan pelajaran tidak akan berarti apabila dipandang terpisah dari komponen-komponen lain, dengan pengertian bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan pelajaran baru dianggap penting dalam hubungannya dengan satu komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, alat-alat bantu mengajar, situasi dan lain-lain.

3) Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Fasilitas adalah "kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah", Djamarah³⁸. Fasilitas berfungsi "sebagai alat bantu pengajaran, sebagai alat peraga, sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya yang tidak pernah guru lupakan," Djamarah³⁹. Jadi, kelengkapan fasilitas atau sarana dan prasarana pengajaran merupakan faktor terpenting dalam menunjang kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, jika fasilitas atau sarana penunjang pengajaran kurang memadai tentunya mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tidak begitu maksimal.

Fasilitas atau sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, misalnya, tidak adanya laboratorium praktek IPA, akan kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

³⁸*Ibid.*, h. 92

³⁹*Ibid.*, h. 185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber belajar merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran, “Sering kita temukan dalam proses pembelajaran di kelas bahwa pendidik sebagai sumber pembelajaran satu-satunya. Padahal seharusnya peserta didik diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor fasilitas lengkap dan mendukung sebagaimana sesuai dengan tujuan pengajaran. Cara guru mengajar dengan baik dalam penggunaan fasilitas belajar adalah untuk merangsang alam pemikiran bawah sadar siswa supaya timbulnya kesadaran yang tinggi secara intrinsik dan mendorong diri untuk meraih kesuksesan yang sesuai dengan kepentingan siswa dan telah berpikir mereka dalam membangkitkan daya efektif mereka yang mendalam.

4) Keadaan Kesehatan Guru

Kesehatan sangat mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Madjid⁴⁰ mengatakan bahwa “seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat. Sehat dalam arti tidak sakit dan sehat dalam arti kuat, mempunyai cukup sempurna energi.” Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan merasa loyo, sakit dan sebagainya, maka kesehatan rohaninya akan terganggu, misalnya semangat kerja akan berkurang. Kalau guru itu rohaninya sehat, maka kemungkinan besar jasmaninya pun sehat, begitu pula sebaliknya.

⁴⁰ Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 201

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dengan adanya jasmani dan rohani yang sehat, akan muncul pribadi yang utama yang dapat membantu melancarkan proses belajar mengajar.

5) Keadaan Ekonomi atau Tingkat Kesejahteraan Guru

Keadaan ekonomi seorang guru sangat berpengaruh terhadap kompetensi mengajarnya, “seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri, merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya,” Sahertian⁴¹. Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena diakibatkan gaji guru yang di bawah rata-rata, terlalu banyak potongan, kurang terpenuhi kebutuhan lainnya, akan menimbulkan guru tersebut mencari pekerjaantambahan di luar jam sekolah. Kalau kondisi ini terus terjadi, maka akan mengakibatkan berkurangnya efektifitas sebagai guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mukhtar dan Iskandar⁴² sebagai berikut:

Biaya yang harus disediakan oleh guru untuk melengkapi kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar anak tidak sedikit dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Jadi, beban mereka untuk menyediakan biaya sekolah anaknya bertumpuk-tumpuk. Masyarakat Indonesia yang sebagian besar terdiri atas golongan yang berpenghasilan rendah anggota keluarga/anak-anak banyak, sebagian besar penghasilan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi. Masyarakat yang berpenghasilan rendah memang kecenderungan berkonsumsi (*propensity to consume*) besar, ini terjadi seandainya mereka mendapat tambahan penghasilan, yang diutamakan juga kepentingan konsumsi.

⁴¹Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.192

⁴² Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 97.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi atau tingkat kesejahteraan guru juga ikut mempengaruhi terhadap kompetensi guru. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan semua pihak dalam meningkatkan penghasilan dan meningkatkan sumber daya guru, karena tujuan kompetensi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

6) Etos Kerja dan Kecintaan Guru Terhadap Profesinya

Kerja merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan hidupnya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawa kepada suatu keadaan sebelumnya. Ketulusan dalam bekerja dan mencintai profesinya merupakan pintu masuk bagi guru untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas. Uno,⁴³ mengatakan bahwa “guru yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki pandangan yang lebih positif dan melakukan tugasnya sebagai sesuatu yang menyenangkan, bukan tugas yang harus dilakukan karena telah dibayar.” Jika guru mencintai profesinya dan mencintai anak didiknya, maka hambatan dan kesulitan tidak akan mematahkan semangat guru untuk terus berkarya. Untuk mencintai profesinya, guru harus menengok kembali ke belakang mengapa menjadi guru. Memurnikan kembali motivasi awal menjadi guru,

⁴³Uno, *Op.Cit.* h. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghapus keterpaksaan dan menukarnya dengan kejernihan visi dan misi baru yang tercermin dalam etos kerja yang tinggi.

7) Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru sangat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah, maka guru akan seandainya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan dicapai. Pengawasan kepala sekolah bertujuan pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar. Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

Berkaitan dengan kinerja guru supervisi kepala sekolah mempunyai delapan fungsi menurut Suhertian⁴⁴ yaitu: mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, serta memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

⁴⁴Suhertian, *Op. Cit*, h. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, fasilitas yang memadai, keadaan ekonomi dan kesehatan guru serta pengawasan kepala sekolah yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan kompetensi guru, yang hal ini akan berpengaruh terhadap kompetensi pendidikan yang sedang berkembang.

Selain itu juga Cahyono dalam Solihin⁴⁵ mengemukakan bahwa kinerja mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelegensi, sikap, minat dan persepsi, motivasi kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor eksternal mencakup sarana prasarana, gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, struktur tugas, intensif, suasana kerja dan lingkungan kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka di antara faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah supervisi kepala sekolah dan iklim yang kondusif (lingkungan kerja). Apabila kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik sesuai dengan asa, tujuan, fungsi, dan teknik yang benar, maka para guru akan merasa nyaman. Perasaan nyaman dengan suasana yang kondusif dan bersahabat inilah yang akan dapat meningkatkan motivasi guru. Apabila guru sudah termotivasi, maka kinerja mengajarnya pun akan meningkat.

⁴⁵ Solihin, Ismail, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Dalam pembahasan Keterampilan Mengajar Guru ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1), kompetensi guru ada 4.⁴⁶

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁷

Menurut Slamet PH yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub-kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata

⁴⁶ Undang-undang Guru dan Dosen, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), Cet. 3, h. 5

⁴⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3, h.75.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme sebagai guru.⁴⁸

2) Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴⁹

3) Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 1, h. 31-32

⁴⁹ *Ibid.*, h. 117.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesrta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁵⁰

Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Wijaya dalam Jurnal Hasan Saragih menyatakan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasilhasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi tersebut dengan tujuan: (1) meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru baru agar proses belajar mengajar tidak berlangsung monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah, (2) meningkatkan keterampilan guru baru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib, (3) meningkatkan keterampilan guru baru dalam

⁵⁰*Ibid.*, h. 135.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar, dan (4) meningkatkan keterampilan guru baru dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Salah satu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru baru berdasarkan kebutuhannya adalah melalui daur ulang (supervisi klinis) yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan yang cermat atas pelaksanaan dan analisis yang sistematis dan intensif terhadap penampilan mengajar sesungguhnya. Balik dari hasil analisis itu digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran kembali dan seterusnya, guna meningkatkan keterampilan dasar mengajar dan menumbuhkembangkan sikap profesional guru baru.⁵¹

4) Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵²

⁵¹A. Hasan Saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.5 No.1, Juni 2008

⁵²Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 173.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alisuf Sabri dalam jurnal *Mimbar Agama dan Budaya* mengutip pernyataan Mitzel yang mengemukakan bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila ia memiliki potensi atau kemampuan untuk mendatangkan hasil belajar pada murid-muridnya. Untuk mengatur efektif tidaknya seorang guru, Mitzel menganjurkan cara penilaian dengan 3 kriteria, yaitu: *presage*, *process* dan *product*. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang efektif apabila ia dari segi: *presage*, ia memiliki “*personality attributes*” dan “*teacher knowledge*” yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan mengajar yang mampu mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi *process*, ia mampu menjalankan (mengelola dan melaksanakan) kegiatan belajar-mengajar yang dapat mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi *product* ia dapat mendatangkan hasil belajar yang dikehendaki oleh masing-masing muridnya.

Dengan penjelasan di atas berarti latar belakang pendidikan atau ijazah sekolah guru yang dijadikan standar unsur *presage*, sedangkan ijazah selain pendidikan guru berarti nilainya di bawah standar.

Berdasarkan pemahaman dari uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu guru dapat diramalkan dengan tiga kriteria yaitu: *presage*, *process* dan *product* yang unsur-unsurnya sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kriteria *presage* (tanda-tanda kemampuan profesi keguruan) yang terdiri dari unsur sebagai berikut:
 - a) Latar belakang *pre-service* dan *in-service* guru.
 - b) Pengalaman mengajar guru.
 - c) Penguasaan pengetahuan keguruan.
 - d) Pengabdian guru dalam mengajar.
- 2) Kriteria *process* (kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar) terdiri dari:
 - a) Kemampuan guru dalam merumuskan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP).
 - b) Kemampuan guru dalam melaksanakan (praktik) mengajar di dalam kelas.
 - c) Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- 3) Kriteria *product* (hasil belajar yang dicapai murid-murid) yang terdiri dari hasil-hasil belajar murid dari bidang studi yang diajarkan oleh guru tersebut. Dalam prakteknya meramalkan mutu seorang guru di sekolah atau di madrasah tentunya harus didasarkan kepada efektifitas mengajar guru tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum sekarang yang berlaku, dimana guru dituntut kemampuannya untuk merumuskan dan mengintegrasikan tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi pengajaran secara tepat dalam mendisain dan mengelola proses belajar mengajar, disamping itu guru juga harus mampu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan atau membimbing terjadinya kualitas proses belajar yang akan dialami oleh murid-muridnya.⁵³

Kemudian dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin, secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johnson mencakup tiga aspek, yaitu; (1) kemampuan profesional, (2) kemampuan sosial, dan (3) kemampuan personal (pribadi). Kemudian ketiga aspek ini dijabarkan menjadi:

- 1) Kemampuan profesional mencakup:
 - a) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.
 - b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - c) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- 2) Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.
- 3) Kemampuan personal (pribadi) mencakup:
 - a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.

⁵³ Alisuf Sabri, *Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992, Cet. Ke-1, h. 16-18.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogianya dianut oleh seseorang guru.
- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.⁵⁴

Ahmad Sabri dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

- 1) Menguasai bahan meliputi:
 - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
 - b) Menguasai bahn pengayaan/penunjang bidang studi;
- 2) Mengelola program belajar mengajar, meliputi :
 - a) Merumuskan tujuan instruksional;
 - b) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat;
 - c) Melaksanakan program belajar mengajar;
 - d) Mengenal kemampuan anak didik;
- 3) Mengelola kelas, meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran;
 - b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
- 4) Menggunakan media atau sumber, meliputi:
 - a) Mengenal, memilih dan menggunakan media;

⁵⁴Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru, Op. Cit.* h. 4-5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana;
 - c) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
 - d) Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan;
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
 - 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
 - 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
 - 8) Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan:
 - a) Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan;
 - b) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
 - 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
 - 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵⁵

Dalam lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar seorang calon guru lulusan sistem multistrata sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

⁵⁵ M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru*, h. 37-38.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Op. Cit*, h. 44-45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan bisa memakai metode mengajar, memilih materi dan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menyesuaikan rencana dengan situasi kelas, melaksanakan dan merencanakan pengajaran remedial, serta mengevaluasi hasil belajar.
- 3) Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas dalam rangka CBSA, dan menciptakan iklim belajar yang efektif.
- 4) Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, mengembangkan laboratorium, serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Merencanakan program pengajaran.
- 7) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 8) Menguasai macam-macam metode mengajar.
- 9) Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 10) Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- 11) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
- 12) Mampu memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nana Sudjana, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

1) Merencanakan program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).⁵⁷

2) Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi

⁵⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), Cet. Ke-13, h. 19-20.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

3) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi tenaga pendidik (guru) adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan supaya mutu guru dapat diketahui.

Standar kompetensi tenaga pendidik (guru) bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap

⁵⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar, Op. Cit.* h. 20-22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga pendidik (guru) akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pandai tetapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

e. Kriteria Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi;

- 1) Memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁵⁹

Kunandar mengemukakan bahwa suatu pekerjaan professional memerlukan persyaratan khusus, yakni (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁶⁰

2. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi

Secara bahasa supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan

⁵⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), Cet-12, h.

⁶⁰Kunandar, *Guru Profesional, Op. Cit.* h. 47.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud untuk mengadakan perbaikan. Supervisi berasal dari kata “*super*” artinya lebih atau atas, dan “*vision*” artinya melihat atau meninjau. Secara etimologi supervisi artinya melihat atau meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahannya.⁶¹ Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik yang dapat disebut dengan supervisor.

Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁶² Jadi supervisi merupakan upaya melakukan perbaikan kepala sekolah dalam memberikan masukan dan arahan oleh supervisor, sebagaimana dikutip Piet. A. Sahertian, supervisi adalah “suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁶³ Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan pengawasan terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar

⁶¹ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Cet. Ke- 1, h.41

⁶² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005), Cet. Ke-15, h. 18

⁶³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-1, h.17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kelas. Supervisi manajerial Menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administarasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul dasardasar supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.⁶⁴

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁶⁵ Sedangkan menurut Daresh supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁶

b. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. I, h. 5

⁶⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta. 2008, h. 1, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik>).

⁶⁶ *Ibid.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.⁶⁷

Fungsi utama supervisi klinis adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru,⁶⁸ antara lain (1) mengamati dan memahami proses pengajaran, (2) menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan dalam bentuk data dan informasi yang jelas dan tepat, (3) dalam mengembangkan dan percobaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum, (4) mengajar menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran. Menurut Ngalim Purwanto terdapat lima fungsi supervisi yang harus dipahami oleh kepala sekolah antara lain:

- 1) Supervisi dalam bidang kepemimpinan, misalnya; memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- 2) Supervisi dalam hubungan kemanusiaan, misalnya; membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dan sebagainya. Memanfaatkan kekeliruan

⁶⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21

⁶⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Op.cit., h. 197

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya. Mengarahkan anggota kelompok pada sikap-sikap demokratis.

- 3) Supervisi dalam pembinaan proses kelompok, misalnya; mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan lainnya.
- 4) Supervisi dalam bidang administrasi personel, misalnya; menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil kerja maksimal.
- 5) Supervisi dalam bidang evaluasi, misalnya; menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.⁶⁹

⁶⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 18, h. 86-87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Teknik Supervisi

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (*device*) dan teknik supervisi. Alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam alat/teknik. Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang. Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara individual. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1) Kunjungan kelas

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kunjungan kelas adalah:

- a) Kunjungan dapat dilakukan dengan memberitahu, atau tidak memberitahu, tergantung pada sifat tujuan dan masalahnya.
- b) Kunjungan dapat juga atas permintaan madrasah atau guru yang bersangkutan.
- c) Sudah memiliki pedoman tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kunjungan tersebut baik berupa instrumen atau catatan-catatan.
- d) Sarana kunjungan dan tujuan harus sudah cukup jelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Observasi kelas

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pengamat:

- a) Pengamat harus sudah menguasai masalah, tujuan, dan sasaran.
- b) Observasi sedapat mungkin tidak mengganggu KBM .
- c) Pengamat sudah menyiapkan instrument atau Petunjuk Observasi.

3) Tes Dadakan

Tes dadakan diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa sampai pada tes dadakan diberikan.⁷⁰ Sedangkan Teknik kelompok adalah suatu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Bentuk-bentuk tehnik yang bersifat kelompok ini, diantaranya yang umum dikenal adalah:⁷¹

- a) Pertemuan orientasi.
- b) Rapat Guru.
- c) Studi kelompok antara guru.
- d) Diskusi sebagai proses kelompok.
- e) Tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*).
- f) Loka karya (*workshop*).

⁷⁰ Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Jakarta: Rian Putra, 2004), Cet k-3, h. 5

⁷¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. I, h. 175

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Diskusi panel.
- h) Seminar.
- i) Simposium.
- j) Demonstrasi mengajar.
- k) Perpustakaan jabatan.
- l) Buletin supervisi.
- m) Membaca langsung.
- n) Mengikuti kursus.
- o) Organisasi jabatan.
- p) Laboratorium kurikulum.
- q) Perjalanan sekolah.

Menurut Ngalim Purwanto, teknik supervisi kelompok secara rinci dapat dilakukan antara lain, mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru bidang studi untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dan membimbing guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikutinya.⁷²

⁷² Purwanto, *op. cit.*, h. 123

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari cara menghadapi guru yang dibimbing adapun teknik-teknik supervisi, dapat dibedakan menjadi teknik langsung dan tidak langsung.

- 1) Teknik langsung dapat dilaksanakan dengan cara:
 - a) Menyelenggarakan rapat guru.
 - b) Menyelenggarakan workshop.
 - c) Kunjungan kelas.
 - d) Mengadakan konferensi.
- 2) Teknik tidak langsung antara lain dilaksanakan dengan cara:
 - a) Melalui *bulletin board*.
 - b) *Questionnaire*.
 - c) Membaca terpimpin.

Dari beberapa pendapat tersebut, untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap tehnik di atas dan sifat atau kepribadian guru, sehingga tehnik yang digunakan benar-benar sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

d. Proses Supervisi

Proses supervisi akademik ini dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Perencanaan supervisi akademik

Adapun kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a) Mengidentifikasi dan menentukan sekolah-sekolah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada sekolah tersebut.
- b) Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrument supervise.
- c) Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut, dan sebagainya.
- d) Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.⁷³

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen rencana pelaksanaan dan rencana pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran.

⁷³ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, 2003), h. 56-57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- 3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

Dalam perencanaan supervisi akademik ini perlu dipersiapkan sasaran utama dan tujuannya. Maka sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat, dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi akademik adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar pembelajaran. Seorang kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek, metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan karena dengan perencanaan itu maka proses supervisi akan berjalan dengan baik dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan supervisi ini di jadikan pedoman untuk pelaksanaan supervisi akademik.

2) Pelaksanaan supervisi

Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah:

- a) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir semester.
- b) Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau menggurunya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan.
- c) Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administratif
- d) Terampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervisi pendidikan.
- e) Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan professional sebagai Pembina.
- f) Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, KBM dan evaluasi.
- g) Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
- h) Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsure-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.⁷⁴

⁷⁴*Ibid*, h. 57-58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Menurut UU Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah, kompetensi supervisi akademik Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri meliputi : ⁷⁵(1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, (2) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran /bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, (3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, (5) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, (6) Membimbing guru dalam

⁷⁵ Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007. *Standar Pengawas Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, (7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, (8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah⁷⁶ menyatakan terdapat tiga kompetensi supervisi yang seharusnya dimiliki kepala sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik di sekolahnya masing-masing, yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat, dan Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Perencanaan program supervisi akademik meliputi kompetensi memahami landasan teoritik supervisi akademik, memahami landasan hukum dan kebijakan pemerintah

⁷⁶ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*. Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di bidang kurikulum dan pembelajaran dan menyusun rencana supervisi secara sistematis sesuai dengan landasan teori dan peraturan yang berlaku.

Kompetensi memahami landasan teoritik supervisi akademik terdiri dari kompetensi menerapkan prinsip supervisi serta menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Kompetensi menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru meliputi kompetensi menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik, menyusun instrument supervise akademik, melaksanakan evaluasi hasil supervise dan menyusun program tindak lanjut.

f. Keterampilan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik

1) Keterampilan Supervisor Akademik

Alfonso dalam Masaong,⁷⁷ mengemukakan tiga jenis keterampilan supervisor, yaitu keterampilan teknis (technical skill), keterampilan manajerial (managerial skill) dan keterampilan manusiawi (human skill). Keterampilan teknis adalah keterampilan untuk menggunakan metode-metode atau teknik-teknik pembinaan guru. Keterampilan teknis dibutuhkan oleh supervisor dalam kaitannya dengan pelaksanaan fungsi-fungsi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan fungsi supervisor secara general. Keterampilan manajerial adalah keterampilan dalam pembuatan keputusan

⁷⁷ Masaong, K. *Supervisi Pendidikan untuk Pendidikan yang Lebih Baik*. (Bandung :MQS Publishing, 2010), h. 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan dalam hubungannya dengan elemen-elemen instruksional dimana seorang Pembina bekerja. Sedangkan keterampilan manusiawi adalah keterampilan untuk melakukan kerjasama dengan para guru dan aparat sekolah lainnya dalam rangka melaksanakan pekerjaan secara efektif. Keterampilan manusiawi ini berkaitan erat dengan tugas Pembina dalam kaitannya mempengaruhi orang lain, keterampilan memotivasi, kemampuan membentuk tim kerja dan kemampuan untuk meyakinkan guru agar menerima perubahan.⁷⁸

Pidarta⁷⁹ menjelaskan kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya; keperibadian guru, peningkatan profesi secara kontinu, proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat. Secara umum untuk semua guru harus diupayakan agar senantiasa mengembangkan kemampuan, dan pengetahuannya serta keterampilannya secara terus menerus dan berkesinambungan. Prasojo⁸⁰ mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Pidarta Made. *Supervisi Pendidikan Kontextual*. Jakarta. Rineka Cipta, 2009), h. 18

⁸⁰ Prasojo. L. Diat dan Sudiyono, *Supervise pendidikan*. (Yogyakarta; Gava Media, 2011), h. 84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah harus meliputi pelaksanaan kurikulum, persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta peningkatan mutu pembelajaran. Maknanya adalah supervisi kepala sekolah bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya baik dalam penguasaan guru tentang kurikulum, materi pembelajaran, metode, strategi, maupun penilaian pembelajaran.

2) Keterampilan dalam Pembinaan Guru/Staf

Menurut Neagly dalam Masaong,⁸¹ teknik pembinaan guru terdiri dari 2 golongan besar, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Melalui pedoman pembinaan guru yang dikeluarkan oleh Depdikbud, teknik-teknik pembinaan guru meliputi kunjungankelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, kunjungan antarsekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, penerbitan buletin profesional dan penataran.

3. Lingkungan Kerja

a. Pengertian Lingkungan Kerja

Menurut Barry Render & Jay Heizer⁸², lingkungan kerja merupakan lingkungan fisik tempat karyawan bekerja yang mempengaruhi kinerja, keamanan dan mutu kehidupan kerja

⁸¹*Ibid.*, h. 90

⁸²Heizer, Jay and Barry Render, 2001, Operation Management, 6th edition, Prentice-Hall Inc, New Jersey, 2001, h. 239

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Menurut Mardiana⁸³ “Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari”. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat berkerja optimal. Menurut Gouzali saydam⁸⁴ juga menyebutkan bahwa lingkungan kerja merupakan keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Menurut Sedarmayati⁸⁵ definisi lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Alex S. Nitisemito⁸⁶ menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah keadaan di sekitar para pekerja sewaktu pekerja melakukan tugasnya yang mana keadaan ini mempunyai pengaruh bagi pekerja pada waktu

⁸³Mardiana, *Manajemen Produksi*, Penerbit Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 2005), h. 15

⁸⁴Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource) Suatu Pendekatan Mikro*, Djanbatan, Jakarta, 200), h. 266

⁸⁵Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2009), h. 21

⁸⁶Alex Soemadji Nitisemito, *Manajemen Personalialia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan pekerjaannya dalam rangka menjalankan operasi perusahaan.

b. Jenis Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dapat dibagi atas 2 (dua) jenis, yaitu: lingkungan kerja non fisik dan lingkungan kerja fisik. Lingkungan kerja non fisik mencakup hubungan kerja yang terbina dalam perusahaan.⁸⁷ Seseorang bekerja di dalam perusahaan tidaklah seorang diri, dan dalam melakukan aktivitas, orang tersebut juga membutuhkan bantuan orang lain. Menurut Sedarmayanti⁸⁸ “secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi 2 yakni:

1) Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Sedarmayanti⁸⁹ “lingkungan kerja fisik adalah semua yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung”. Lingkungan kerja fisik dapat dibagi dalam dua kategori, yakni :

- a) Lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan (Seperti: pusat kerja, kursi, meja dan sebagainya).
- b) Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, misalnya temperatur, kelembaban, sirkulasi

⁸⁷ *Ibid.*, h. 209

⁸⁸ *Ibid.*, h. 21

⁸⁹ *Ibid.*, h. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dan lain-lain.

Menurut Sarwono⁹⁰ “Lingkungan kerja fisik adalah tempat kerja pegawai melakukan aktivitasnya”. Lingkungan kerja fisik mempengaruhi semangat dan emosi kerja para karyawan. Faktor-faktor fisik ini mencakup suhu udara di tempat kerja, luas ruang kerja, kebisingan, kepadatan, dan kesesakan. Faktor-faktor fisik ini sangat mempengaruhi tingkah laku manusia.

Selanjutnya menurut Sarwono,⁹¹ “Peningkatan suhu dapat menghasilkan kenaikan prestasi kerja tetapi dapat pula malah menurunkan prestasi kerja.” Kenaikan suhu pada batas tertentu menimbulkan semangat yang merangsang prestasi kerja tetapi setelah melewati ambang batas tertentu kenaikan suhu ini sudah mulai mengganggu suhu tubuh yang mengakibatkan terganggunya pula prestasi kerja.⁹²

Menurut Robbins⁹³ Lingkungan kerja fisik juga merupakan faktor penyebab stres kerja pegawai yang berpengaruh pada prestasi kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik adalah:

⁹⁰Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Grasindo 2005),h. 86

⁹¹*Ibid*

⁹²*Ibid*, h. 87

⁹³Robbins. P.S., *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi kelima, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) Suhu

Suhu adalah suatu variabel dimana terdapat perbedaan individual yang besar. Dengan demikian untuk memaksimalkan produktivitas, adalah penting bahwa pegawai bekerja di suatu lingkungan dimana suhu diatur sedemikian rupa sehingga berada diantara rentang kerja yang dapat diterima setiap individu.

(2) Kebisingan

Bukti dari telaah-telaah tentang suara menunjukkan bahwa suara-suara yang konstan atau dapat diramalkan pada umumnya tidak menyebabkan penurunan prestasi kerja sebaliknya efek dari suara-suara yang tidak dapat diramalkan memberikan pengaruh negatif dan mengganggu konsentrasi pegawai.

(3) Penerangan

Bekerja pada ruangan yang gelap dan samar-samar akan menyebabkan ketegangan pada mata. Intensitas cahaya yang tepat dapat membantu pegawai dalam memperlancar aktivitas kerjanya. Tingkat yang tepat dari intensitas cahaya juga tergantung pada usia pegawai. Pencapaian prestasi kerja pada tingkat penerangan yang lebih tinggi adalah lebih besar untuk pegawai yang lebih tua dibanding yang lebih muda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(4) Mutu Udara

Merupakan fakta yang tidak bisa diabaikan bahwa jika menghirup udara yang tercemar membawa efek yang merugikan pada kesehatan pribadi. Udara yang tercemar dapat mengganggu kesehatan pribadi pegawai. Udara yang tercemar di lingkungan kerja dapat menyebabkan sakit kepala, mata perih, kelelahan, lekas marah dan depresi.

Faktor lain yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik adalah rancangan ruang kerja. Rancangan ruang kerja yang baik dapat menimbulkan kenyamanan bagi pegawai di tempat kerjanya. Faktor-faktor dari rancangan ruang kerja tersebut menurut Robbins terdiri atas:⁹⁴

(a) Ukuran ruang kerja

Ruang kerja sangat mempengaruhi kinerja karyawan. Ruang kerja yang sempit dan membuat pegawai sulit bergerak akan menghasilkan prestasi kerja yang lebih rendah jika dibandingkan dengan karyawan yang memiliki ruang kerja yang luas.

(b) Pengaturan ruang kerja

Jika ruang kerja merujuk pada besarnya ruangan per pegawai, pengaturan merujuk pada jarak antara orang dan fasilitas. Pengaturan ruang kerja itu penting karena

⁹⁴*Ibid.*, h. 318

sangat dipengaruhi interaksi sosial. Orang lebih mungkin berinteraksi dengan individu-individu yang dekat secara fisik. Oleh karena itu lokasi kerja karyawan mempengaruhi informasi yang ingin diketahui.

(c) Privasi

Privasi dipengaruhi oleh dinding, partisi, dan sekatan-sekatan fisik lainnya. Kebanyakan pegawai menginginkan tingkat privasi yang besar dalam pekerjaan mereka (khususnya dalam posisi manajerial, dimana privasi diasosiasikan dalam status). Namun kebanyakan pegawai juga menginginkan peluang untuk berinteraksi dengan rekan kerja, yang dibatasi dengan meningkatnya privasi. Keinginan akan privasi itu kuat dipihak banyak orang. Privasi membatasi gangguan yang terutama sangat menyusahakan orang-orang yang melakukan tugas-tugas rumit.

2) Lingkungan Kerja Non Fisik

Menurut Sedarmayanti⁹⁵ menyatakan bahwa lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan”.

⁹⁵Sedarmayanti, *Op. Cit.*, h.31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan kerja non fisik ini merupakan lingkungan kerja yang tidak bisa diabaikan. Menurut Nitisemito perusahaan hendaknya dapat mencerminkan kondisi yang mendukung kerja sama antara tingkat atasan, bawahan maupun yang memiliki status jabatan yang sama di perusahaan. Kondisi yang hendaknya diciptakan adalah suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik dan pengendalian diri.⁹⁶

Membina hubungan yang baik antara sesama rekan kerja, bawahan maupun atasan harus dilakukan karena kita saling membutuhkan. Hubungan kerja yang terbentuk sangat mempengaruhi psikologis karyawan.

Menurut Mangkunegara, untuk menciptakan hubungan hubungan yang harmonis dan efektif, pimpinan perlu :⁹⁷a) meluangkan waktu untuk mempelajari aspirasi-aspirasi emosi pegawai dan bagaimana mereka berhubungan dengan tim kerja dan b) menciptakan suasana yang meningkatkan kreativitas. Pengelolaan hubungan kerja dan pengendalian hubungan kerja dan pengendalian emosional di tempat kerja itu sangat perlu untuk diperhatikan karena akan memberikan dampak terhadap prestasi kerja pegawai. Hal ini disebabkan karena manusia itu

⁹⁶Alek S. Nitisemito, *Manajemen Personalia*, Edisi Kedua, (Ghalia Indonesia, 2001), h.

⁹⁷AA. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja bukan sebagai mesin. Manusia mempunyai perasaan untuk dihargai dan bukan bekerja untuk uang saja.

Menurut Sedarmayanti, yang menjadi indikator-indikator lingkungan kerja adalah:⁹⁸(1) penerangan, (2) suhu udara, (3) sirkulasi udara, (4) ukuran ruang kerja, (5) tata letak ruang kerja, (6) privasi ruang kerja (7) kebersihan (8) suara bising, (9) penggunaan warna, (10) peralatan kantor, (11) keamanan kerja (11) musik ditempat kerja, (12) hubungan sesama rekan kerja dan (13) hubungan kerja antara atasan dengan bawahan.

Adapun menurut Dwi Agung Nugroho Arianto dalam jurnalnya, Indikator-indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut: pewarnaan, kebersihan, penerangan, pertukaran udara, musik, keamanan dan kebisingan. Unsur-unsur lingkungan kerja menurut Kartono dalam Dwi Agung Nugroho adalah tuturkata di antara tenaga kerja, sikap tolong menolong, sikap saling menegur dan mengoreksi kesalahan dan sikap kekeluargaan di antaratenaga kerja. Sedangkan keadaan yang mendukung lingkungan kerja menurut Nitisemito dalam Dwi Agung Nugroho adalah suasana kerjayang menyenangkan, tingkat otoriter atasankaryawan dalam bekerja, tingkat sumber sarandalam kelompok, kesempatan untuk mengembangkan

⁹⁸Sedarmayanti, *Op. Cit.* h.146

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bakatnya, ketentraman, dan ruangan atau tempat di mana ia bekerja. Lingkungan kerja akan menentukan kenyamanan seseorang dalam bekerja. Semakin baiknya lingkungan kerja akan mengakibatkan pencapaian kinerja organisasi secara maksimal. Hal ini dibuktikan oleh Trisno & Suwarti yang melakukan penelitian tentang analisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja aparat pemerintah, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.⁹⁹

Suryadi Perwiro Sentoso¹⁰⁰ yang mengutip pernyataan Myon Woo Lee sang pencetus teori W dalam Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia, bahwa pihak manajemen perusahaan hendaknya membangun suatu iklim dan suasana kerja yang bisa membangkitkan rasa kekeluargaan untuk mencapai tujuan bersama. Pihak manajemen perusahaan juga hendaknya mampu mendorong inisiatif dan kreativitas. Kondisi seperti inilah yang selanjutnya menciptakan antusiasme untuk bersatu dalam organisasi perusahaan untuk mencapai tujuan.

⁹⁹Dwi Agung Nugroho Arianto, *Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar*, Jurnal *Economia*: Volume 9, Nomor 2, Oktober 2013, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

¹⁰⁰Sentono, Suryadi Perwiro. *Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia, Asia dan Timur Jauh*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Manfaat Lingkungan Kerja

Menurut Ishak dan Tanjung¹⁰¹, manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas dan prestasi kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Yang artinya pekerjaan diselesaikan sesuai standard yang benar dan dalam skala waktu yang ditentukan. Prestasi kerjanya akan dipantau oleh individu yang bersangkutan, dan tidak akan menimbulkan terlalu banyak pengawasan serta semangat juangnya akan tinggi.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Kerja

Manusia akan mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik, sehingga dicapai suatu hasil yang optimal, apabila diantaranya ditunjang oleh suatu kondisi lingkungan yang sesuai. Suatu kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Ketidaksesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama. Lebih jauh lagi, Keadaan lingkungan yang kurang baik dapat menuntut tenaga dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja.

¹⁰¹Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Universitas Trisakti, 2003), h. 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini beberapa faktor yang diuraikan Sedarmayanti yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja dikaitkan dengan kemampuan karyawan, diantaranya adalah:¹⁰²

1) Penerangan/Cahaya di Tempat Kerja

Cahaya atau penerangan sangat besar manfaatnya bagi karyawan guna mendapat keselamatan dan kelancaran kerja. Oleh sebab itu perlu diperhatikan adanya penerangan (cahaya) yang terang tetapi tidak menyilaukan. Cahaya yang kurang jelas, sehingga pekerjaan akan lambat, banyak mengalami kesalahan, dan pada skhirnya menyebabkan kurang efisien dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga tujuan organisasi sulit dicapai. Pada dasarnya, cahaya dapat dibedakan menjadi empat yaitu :

- a) Cahaya langsung.
 - b) Cahaya setengah langsung.
 - c) Cahaya tidak langsung.
 - d) Cahaya setengah tidak langsung.
- #### 2) Temperatur di Tempat Kerja

Dalam keadaan normal, tiap anggota tubuh manusia mempunyai temperatur berbeda. Tubuh manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keadaan normal, dengan suatu

¹⁰²Sedarmayanti, *Op. Cit*, h.21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem tubuh yang sempurna sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di luar tubuh. Tetapi kemampuan untuk menyesuaikan diri tersebut ada batasnya, yaitu bahwa tubuh manusia masih dapat menyesuaikan dirinya dengan temperatur luar jika perubahan temperatur luar tubuh tidak lebih dari 20% untuk kondisi panas dan 35% untuk kondisi dingin, dari keadaan normal tubuh.

Menurut hasil penelitian, untuk berbagai tingkat temperatur akan memberi pengaruh yang berbeda. Keadaan tersebut tidak mutlak berlaku bagi setiap karyawan karena kemampuan beradaptasi tiap karyawan berbeda, tergantung di daerah bagaimana karyawan dapat hidup.

3) Kelembaban di Tempat Kerja

Kelembaban adalah banyaknya air yang terkandung dalam udara, biasa dinyatakan dalam persentase. Kelembaban ini berhubungan atau dipengaruhi oleh temperatur udara, dan secara bersama-sama antara temperatur, kelembaban, kecepatan udara bergerak dan radiasi panas dari udara tersebut akan mempengaruhi keadaan tubuh manusia pada saat menerima atau melepaskan panas dari tubuhnya. Suatu keadaan dengan temperatur udara sangat panas dan kelembaban tinggi, akan menimbulkan pengurangan panas dari tubuh secara besar-besaran, karena sistem penguapan. Pengaruh lain adalah makin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cepatnya denyut jantung karena makin aktifnya peredaran darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen, dan tubuh manusia selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan antar panas tubuh dengan suhu disekitarnya.

4) Sirkulasi Udara di Tempat Kerja

Oksigen merupakan gas yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menjaga kelangsungan hidup, yaitu untuk proses metabolisme. Udara di sekitar dikatakan kotor apabila kadar oksigen, dalam udara tersebut telah berkurang dan telah bercampur dengan gas atau bau-bauan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Sumber utama adanya udara segar adalah adanya tanaman di sekitar tempat kerja. Tanaman merupakan penghasil oksigen yang dibutuhkan oleh manusia. Dengan sukunya oksigen di sekitar tempat kerja, ditambah dengan pengaruh secara psikologis akibat adanya tanaman di sekitar tempat kerja, keduanya akan memberikan kesejukan dan kesegaran pada jasmani. Rasa sejuk dan segar selama bekerja akan membantu mempercepat pemulihan tubuh akibat lelah setelah bekerja.

5) Kebisingan di Tempat Kerja

Salah satu polusi yang cukup menyibukkan para pakar untuk mengatasinya adalah kebisingan, yaitu bunyi yang tidak dikehendaki oleh telinga. Tidak dikehendaki, karena terutama

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam jangka panjang bunyi tersebut dapat mengganggu ketenangan bekerja, merusak pendengaran, dan menimbulkan kesalahan komunikasi, bahkan menurut penelitian, kebisingan yang serius bisa menyebabkan kematian. Karena pekerjaan membutuhkan konsentrasi, maka suara bising hendaknya dihindarkan agar pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien sehingga produktivitas kerja meningkat.

Ada tiga aspek yang menentukan kualitas suatu bunyi, yang bisa menentukan tingkat gangguan terhadap manusia, yaitu :

- a) Lamanya kebisingan.
- b) Intensitas kebisingan.
- c) Frekuensi kebisingan.

Semakin lama telinga mendengar kebisingan, akan semakin buruk akibatnya, diantaranya pendengaran dapat makin berkurang.

6) Getaran Mekanis di Tempat Kerja

Getaran mekanis artinya getaran yang ditimbulkan oleh alat mekanis, yang sebagian dari getaran ini sampai ke tubuh karyawan dan dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan. Getaran mekanis pada umumnya sangat mengganggu tubuh karena ketidak teraturannya, baik tidak teratur dalam intensitas maupun frekwensinya. Gangguan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbesar terhadap suatu alat dalam tubuh terdapat apabila frekuensi alam ini beresonansi dengan frekwensi dari getaran mekanis. Secara umum getaran mekanis dapat mengganggu tubuh dalam hal:

- a) Kosentrasi bekerja
 - b) Datangnya kelelahan
 - c) Timbulnya beberapa penyakit, diantaranya karena gangguan terhadap : mata, syaraf, peredaran darah, otot, tulang, dan lain,lain.
- 7) Bau-bauan di Tempat Kerja

Adanya bau-bauan di sekitar tempat kerja dapat dianggap sebagai pencemaran, karena dapat mengganggu konsentrasi bekerja, dan bau-bauan yang terjadi terus menerus dapat mempengaruhi kepekaan penciuman. Pemakaian “air condition” yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghilangkan bau-bauan yang mengganggu di sekitar tempat kerja.

- 8) Tata Warna di Tempat Kerja

Menata warna di tempat kerja perlu dipelajari dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Pada kenyataannya tata warna tidak dapat dipisahkan dengan penataan dekorasi. Hal ini dapat dimaklumi karena warna mempunyai pengaruh besar terhadap perasaan. Sifat dan pengaruh warna kadang-kadang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan rasa senang, sedih, dan lain-lain, karena dalam sifat warna dapat merangsang perasaan manusia.

9) Dekorasi di Tempat Kerja

Dekorasi ada hubungannya dengan tata warna yang baik, karena itu dekorasi tidak hanya berkaitan dengan hasil ruang kerja saja tetapi berkaitan juga dengan cara mengatur tata letak, tata warna, perlengkapan, dan lainnya untuk bekerja.

10) Musik di Tempat Kerja

Menurut para pakar, musik yang nadanya lembut sesuai dengan suasana, waktu dan tempat dapat membangkitkan dan merangsang karyawan untuk bekerja. Oleh karena itu lagu-lagu perlu dipilih dengan selektif untuk dikumandangkan di tempat kerja. Tidak sesuainya musik yang diperdengarkan di tempat kerja akan mengganggu konsentrasi kerja.

11) Keamanan di Tempat Kerja

Guna menjaga tempat dan kondisi lingkungan kerja tetap dalam keadaan aman maka perlu diperhatikan adanya keberadaannya. Salah satu upaya untuk menjaga keamanan di tempat kerja, dapat memanfaatkan tenaga Satuan Petugas Keamanan (SATPAM).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kerangka Berfikir

- a. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap Keterampilan Mengajar Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Guru sebagai tenaga kependidikan mengemban peran profesional yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengemban profesionalnya, guru tidak lepas dan berbagai pengaruh termasuk melalui supervisi. Melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, diharapkan adanya peningkatan terhadap mutu pembelajaran. Supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk meningkatkan mutu Pembelajaran. Supervisi dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang sesuai dalam dunia pendidikan yang demokratis untuk memberikan bantuan kepada guru-guru agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat meningkatkan keterampilan dalam profesinya.¹⁰³

Kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Karena dengan fungsinya sebagai seorang supervisor, kepala sekolah

¹⁰³ Sutarjo, *Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)*, Jurnal Pendidikan Unsika : ISSN 2338-2996, Volume 2 Nomor 1, November 2014.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu membantu dan membimbing guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Semakin sering kepala sekolah melakukan supervise terhadap guru, maka akan semakin profesional guru tersebut. Guru akan merasa setiap gerak-geriknya diamati sehingga akan berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan tugasnya sebagai seorang guru. Di sisi lain, supervisi kepala sekolah juga mampu menjadi bahan evaluasi bagi guru.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Alfiati Syafrina dan Ellianti dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar, Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan supervisi pendidikan dengan kemampuan mengajar guru, dengan diperoleh r sebesar 0,56. Hal ini berarti pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru sebesar 31,36 %.¹⁰⁴

Senada dengan pendapat di atas, menurut A. Hasan Saragih dalam Jurnal Tabularasa Pps Unimed menyatakan bahwa salah satu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru baru berdasarkan kebutuhannya adalah melalui daur ulang (supervisi klinis) yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan

¹⁰⁴Alfiati Syafrina dan Ellianti, *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar*, Laporan Penelitian Dosen Muda, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2007), h. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang cermat atas pelaksanaan dan analisis yang sistematis dan intensif terhadap penampilan mengajar sesungguhnya.¹⁰⁵

- b. Pengaruh lingkungan kerja terhadap Keterampilan Mengajar Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien adalah lingkungan sosial psikologis dan lingkungan fisik. Dengan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan semangat kerja para guru sehingga produktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik dan prestasi sekolah bertambah baik yang selanjutnya menarik pelanggan datang ke sekolah. Sedangkan lingkungan kotor, kacau, hiruk pikuk dan bising dapat menimbulkan ketegangan, malas dan tidak konsentrasi bekerja.

Sebagaimana menurut Nitisemito dalam Sariyathi, lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan perkerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja dalam suatu organisasi mempunyai peran penting untuk kelancaran proses produksi karena lingkungan kerja yang baik tidak hanya dapat memuaskan karyawan dalam melaksanakan tugas, tetapi juga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja karyawan.

¹⁰⁵ A. Hasan Saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.5 No.1, Juni 2008

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Keterampilan Mengajar Guru

Supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap keterampilan mengajar guru. Kedua variabel tersebut mempunyai peran yang cukup tinggi dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru. Supervisi kepala sekolah yang rutin dilaksanakan dan ditunjang dengan lingkungan kerja yang baik akan memberikan dampak positif terhadap keterampilan mengajar guru.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Penelitian Eneng Muslihah, dengan judul *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang di dalam jurnal dikatakan, "Supervisi kepala sekolah mempengaruhi Profesionalisme Guru seperti diungkapkan bahwa, rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi (Peter, 1994). Karena,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak waktu supervisor dipergunakan untuk persoalan administratif di sekolah (Sergiovani dan Starrat,1993).¹⁰⁶

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan dalil semakin efektif pelaksanaan supervisi kepala sekolah model pengembangan semakin tinggi tingkat profesionalisme guru. Dalil ini dilandasi konsep dasar manajemen sumber daya manusia, bahwa salah satu fungsi dari manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia guru dalam meningkatkan profesionalisme dapat dilakukan melalui layanan supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi yaitu meningkatkan mutu profesionalisme guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Prapta, Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya (2013), dengan judul “*Hubungan Kualitas Pengelolaan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Jembrana*”.¹⁰⁷ Hasil Penelitian menunjukkan, Pertama: terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pengelolaan (X1) terhadap kinerja guru (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 141,329 + 0,514 X1$ dengan kontribusi sebesar 27,7 % ; Kedua: terdapat hubungan

¹⁰⁶Eneng Muslihah, *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten*.Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 3, September 2014, h. 305

¹⁰⁷Putu Prapta,(dkk), “*Hubungan Kualitas Pengelolaan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Jembrana*”, (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3:2013), h. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 127,549 + 0,610 X_2$ dengan kontribusi sebesar 33,7% , Ketiga: terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kerja guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 142,963 + 0,513X_3$ dengan kontribusi sebesar 27,9 % , dan Keempat: terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pengelolaan (X1), supervisi akademik kepala sekolah (X2), iklim kerja guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 0,272 X_1 + 0,432 X_2 + 0,258 X_3 + 77,045$ dengan kontribusi sebesar 52,5%.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyimpulkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Prapta, dkk terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu tentang supervisi kepala sekolah, perbedaannya penulis lebih memfokuskan Keterampilan Mengajar Gurusedangkan Putu Prapta, dkk lebih kepada kinerja guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Da'i. (2009) dengan judul “ *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.*”¹⁰⁸ Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: (1) pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru

¹⁰⁸ Wibowo, Da'I, “ *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.* Tesis, (Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Y) menghasilkan angka t observasi sebesar $2,731 > 1,978$ (t tabel) artinya nilai supervisi kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y), besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,238 artinya besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi supervisi kepala sekolah sebesar 23,8 %, (2) pengaruh kompetensi pedagogik guru (X2) menghasilkan angka t observasi sebesar $3,135 > 1,980$ (t tabel) artinya nilai kompetensi pedagogik guru (X2) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,275 artinya besarnya varian kinerja guru yang dipengaruhi kompetensi pedagogik guru sebesar 27,5%, dan (3) uji pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) dari uji Anova diperoleh Fhitung sebesar 29,222 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, sementara Ftabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,07 sehingga Fhitung $>$ Ftabel ($29,222 > 3,07$) artinya secara statistik data yang digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel bebas (supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik) berpengaruh terhadap nilai kinerja guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Silfina Zuriani (Dkk), (2014), dengan Judul “*Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Didinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanjungpinang”.¹⁰⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh yang sangat sangat signifikan yaitu dengan r hitung 0,534 dan r table 0,207.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyimpulkan penelitian yang dilakukan oleh Silfina Zuriani. dkk terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu tentang lingkungan kerja, perbedaannya penulis lebih memfokuskan pada Keterampilan Mengajar Gurusedangkan Silfina Zuriani, dkk lebih kepada kinerja pegawai.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syahri Ramadan dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Lingkungan Kerja Fisik”.¹¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan kondisi suatu lingkungan kerja fisik yang baik harus sesuai dengan standard dan ketentuan yang berlaku, khususnya pada laboratorium yaitu, suhu antara 24oc – 27oc, pencahayaan 200 – 300lux, dengan tingkat kebisingan $\pm 50 - 55$ db.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyimpulkan penelitian yang dilakukan oleh Syahri Ramadan terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu tentang lingkungan kerja, perbedaannya penulis lebih memfokuskan pada Keterampilan Mengajar Gurusedangkan Syahri Ramadan lebih

¹⁰⁹ Silfina Zuriani, dkk, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Didinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang, (Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Naskah Publikasi, 2014), h.1

¹¹⁰ Syahri Ramadan, Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Lingkungan Kerja Fisik, (Palembang: Universitas Bina Darma), h. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada produktivitas kerja lingkungan kerja fisik.

C. Konsep Operasional

Masri. S memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Lebih lanjut beliau mengatakan : "dari informasi tersebut akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu dilakukan".¹¹¹ Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilakukan prosedur pengukuran baru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus bisa diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Supervisi kepala sekolah (X-1) adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan

¹¹¹Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta : LP3S, 2003), h. 46-47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan mengajar guru. Indikator Supervisi kepala sekolah diukur berdasarkan pendapat responden tentang perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi hasil supervisi oleh kepala sekolah. Pengukuran variabel supervisi kepala sekolah menggunakan skala Likert.

Tabel.II. 1
Indikator Supervisi Kepala Sekolah (Variabel X1)

Sub Variabel	Indikator
Perencanaan Program Supervisi	Jadwal kegiatan supervisi. Mempersiapkan pedoman supervisi.
Pelaksanaan supervisi kepala sekolah	Membimbing menyusun program tahunan dan semester. Membimbing menyusun silabus. Membimbing menyusun RPP. Membimbing dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Mengamati proses pembelajaran. Mengarahkan dalam pemilihan metode. Mengamati guru dalam mengelola kelas. Mengarahkan dalam membuat soalevaluasi. Membimbing dalam merencanakan dan melaksanakan program pengayaan. Membimbing dalam merencanakan dan melaksanakan program remedial. Membimbing dalam menganalisis kemajuan dan hambatan belajar siswa.
Evaluasi supervisi kepala	Mendiskusikan hasil supervisi. Menentukan tindak lanjut hasil evaluasi. Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>

2. Lingkungan kerja (X-2) adalah tempat para karyawan bekerja dan segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan yang sedang

melakukan pekerjaan meliputi tempat bekerja, fasilitas, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut guna meningkatkan produktivitas. Pengukuran variabel lingkungan kerja menggunakan skala Likert. Adapun indikator lingkungan kerja adalah:

a) Lingkungan Fisik

- 1) Penerangan / cahaya di tempat kerja.
- 2) Temperatur / suhu udara di tempat kerja.
- 3) Kebisingan di tempat kerja.
- 4) Tata warna di tempat kerja.
- 5) Kebersihan di lingkungan sekolah.
- 6) Peralatan atau sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

b. Lingkungan Non Fisik

- 1) Keamanan di tempat kerja
- 2) Hubungan sesama rekan kerja:
 - a) memiliki hubungan kerja sama dengan sesama rekan kerja.
 - b) mampu menyelesaikan masalah dengan penuh kekeluargaan.
- 3) Hubungan kerja antara atasan dengan bawahan:
 - a) Memiliki hubungan harmonis terhadap bawahan.
 - b) Mengkomunikasikan/mengambil keputusan secara transparan dengan bawahan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Memberikan motivasi, perhatian, reward kepada bawahan.
 - d) Memperlakukan bawahan dengan adil tidak diskriminatif.
 - e) Meluangkan waktu untuk mempelajari aspirasi-aspirasi emosi pegawai.
3. Keterampilan Mengajar Guru (Y) adalah suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Pengukuran variabel Keterampilan Mengajar Gurumenggunakan skala Likert. Indikatornya adalah:
- a. Keterampilan Membuka Pelajaran:
 - 1) Guru memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa.
 - 2) Guru menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi saat membuka pelajaran.
 - 3) Guru memulai pelajaran setelah siswa tampak siap.
 - 4) Guru memberikan appersepsi kepada siswa.
 - b. Keterampilan Mengadakan Variasi:
 - 1) Guru memberikan variasi dalam nada susara, volume suara, dan kecepatan suara.
 - 2) Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak (tangan, badan) untuk memperjelas penyajiannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.
 - 4) Guru melayangkan pandang dan melakukan kontak pandang pada siswanya.
 - 5) Guru bergerak dalam kelas untuk perubahan posisi yang berbeda-beda.
 - 6) Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya dengan menggunakan bahasa lisan seperti (dengar baik-baik, perhatikan ini dan lain-lain).
 - 7) Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat (menulis di papan tulis, menunjuk gambar atau benda).
 - 8) Guru menggunakan berbagai suara langsung atau rekaman dalam pembelajaran.
 - 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda/alat bantu pembelajaran.
- c. Keterampilan Memberikan Penguatan:
- 1) Guru memberikan penguatan berupa kata ya, bagus, tepat.
 - 2) Guru memberikan penguatan berupa kalimat: pekerjaanmu baik sekali.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru memberikan penguatan dalam bentuk mimic, gerak, senyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan kepala, dan menaikkan jempol.
 - 4) Guru memberikan penguatan dengan mendekati siswa menyatakan perhatian terhadap pekerjaannya, duduk dalam kelompok diskusi siswa.
 - 5) Guru memberikan penguatan dengan menepuk-nepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, mengangkat tangan siswa.
 - 6) Guru memberikan penguatan dengan meminta siswa untuk membantu temannya, meminta memimpin suatu kegiatan.
 - 7) Guru memberikan benda atau hadiah sebagai penghargaan atas pekerjaan siswa, memberikan komentar di dalam buku tulis siswa.
- d. Keterampilan Bertanya:
- 1) Guru mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat.
 - 2) Guru memberikan acuan informasi kemudian guru mengajukan pertanyaan.
 - 3) Guru memusatkan pertanyaan dari pertanyaan yang luas hingga pertanyaan sempit.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru meminta siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama untuk melengkapi jawaban.
 - 5) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara merata.
 - 6) Guru menukar pertanyaan dengan cara yang lain jika siswa mengalami kesukaran menjawab.
- e. Keterampilan menjelaskan:
- 1) Guru menyadari keterbatasan perbendaharaan kata-kata dan ungkapan yang dimiliki siswa dan tidak ada penggunaan kalimat-kalimat berbelit-belit.
 - 2) Guru menghindari penggunaan kata-kata yang meragukan dan berlebih-lebihan.
 - 3) Guru memberikan contoh dan ilustrasi yang relevan dengan sifat dari penjelasan itu.
 - 4) Guru memberikan contoh dan ilustrasi sesuai dengan usia, pengetahuan dan latar belakang siswa.
 - 5) Guru menunjukkan dengan jelas pola atau struktur sajian, khususnya hubungan antara contoh-contoh dan generalisasi.
 - 6) Guru memberikan ikhtisar butir-butir yang penting.
- f. Keterampilan Pengelolaan Kelas:
- 1) Guru memberikan sikap tanggap kepada siswa sehingga siswa merasakan bahwa guru hadir bersama mereka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru membagi perhatian kepada siswa baik secara visual maupun verbal.
 - 3) Guru memusatkan perhatian kelompok.
 - 4) Guru member reaksi terhadap gangguan dan ketidaknyamanan siswa.
 - 5) Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - 6) Guru memberikan teguran kepada siswa.
 - 7) Guru memberikan penguatan kepada siswa.
 - 8) Guru menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan.
 - 9) Guru menggunakan pendekatan masalah kelompok dengan memperlancar tugas-tugas.
 - 10) Guru memelihara dan memulihkan semangat siswa dan menangani konflik yang timbul.
- g. Keterampilan Mengadakan Assesment (Penjajakan):
- 1) Guru menaruh perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan.
 - 2) Guru memiliki kepekaan terhadap tanda-tanda siswa yang mengalami salah pengertian.
 - 3) Guru melakukan penjajakan kepada siswa tentang pelajaran yang diterimanya.
 - 4) Guru mencari/melakukan apa yang menjadi sumber terjadinya kesulitan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Guru melakukan kegiatan untuk mengatasi/menunjukkan kesulitan siswa.
- h. Keterampilan Memilih dan Menggunakan Metode yang Tepat:
- 1) Guru menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
 - 2) Guru memilih metode sesuai dengan materi pelajaran dan situasi kelas.
 - 3) Guru mempersiapkan alat yang dapat menunjang kelancaran penggunaan metode.
 - 4) Guru menguasai dalam menggunakan metode tersebut.
- i. Keterampilan verbal dan non verbal:
- 1) Guru melakukan gerakan yang wajar dan bertujuan.
 - 2) Guru melakukan gerakan bebas.
 - 3) Guru menggunakan isyarat tangan, badan dan wajah yang bervariasi.
 - 4) Guru menggunakan intonasi suara yang bervariasi, lemah dan keras.
 - 5) Guru mengadakan pemusatan perhatian siswa.
 - 6) Guru mengendalikan indra melihat dan mendengar.
- j. Keterampilan Menutup Pelajaran:
- 1) Guru merangkum inti pelajaran.

- 2) Guru membuat ringkasan bersama siswa kemudian disempurnakan oleh guru.
- 3) Guru mendemonstrasikan keterampilan yang telah dipelajari.
- 4) Guru mengekspresikan pendapat siswa.
- 5) Guru memberikan soal-soal tertulis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.